

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Penelitian kali ini dengan judul “Hubungan antara *Burnout* dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja” memiliki identifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Terikat : Motivasi Berprestasi Akademik
2. Variabel Bebas : *Burnout*

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

1. Motivasi Berprestasi Akademik: Dorongan atas suatu kebutuhan/tujuan yang berupa hasrat yang kuat untuk mendapatkan yang lebih baik dari sebelumnya dengan maksud mampu mengatasi rintangan dan memelihara semangat yang tinggi dari hasil belajar yang mereka dapatkan. Motivasi berprestasi akademik dapat diukur dengan menggunakan ciri-ciri yang terdiri atas:
  - a. Memiliki tanggung jawab yang besar
  - b. Mempergunakan umpan balik dalam perbuatannya
  - c. Adanya kecenderungan untuk memilih risiko yang sedang dalam melakukan tugasnya
  - d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif

2. *Burnout*: suatu kondisi yang diakibatkan oleh stres yang terus-menerus yang dialami seseorang bisa berupa kelelahan emosi, kelelahan fisik, depersonalisasi dan pencapaian pribadi yang rendah.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi yang akan diambil dalam penelitian “Hubungan antara *Burnout* dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja” adalah mahasiswa bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada kelas malam sebanyak 178 orang pada stambuk 2010-2013.

### **D. Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (dalam Sitinjak, 2006) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Ia juga menyatakan jumlah sampel diperkirakan dapat mewakili populasi adalah 10% sampai 15%, namun semakin besar jumlah sampel yang digunakan, maka hal ini semakin mewakili keadaan populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 72 orang yang terdiri dari mahasiswa yang bekerja dan aktif di perkuliahan pada stambuk 2010-2013.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (dalam Nursalam, 2008) yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang telah dikenal

sebelumnya. Karakteristik sampel terdiri atas umur yang berjarak antara 18 hingga 26 tahun, dan masa kerja minimal 4 bulan.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua data, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Algifari (dalam Reza, 2010) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara), sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengambilan data berdasarkan benda-benda tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan (dalam Siregar, 2012).

2. Skala

Pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkapkan pengaruh *burnout* terhadap motivasi berprestasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Menurut Azwar (2012) skala dianggap menjadi alat yang tepat dalam mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti sikap. Dari skala tersebutlah akan dibagikan berupa angket atau kuesioner.

Adapun angket atau kuesioner yang akan dibagikan dalam penelitian ini ada dua buah. Skala ini terdiri atas skala motivasi berprestasi akademik dan skala *burnout* sebagai berikut:

a. Motivasi berprestasi akademik

Motivasi berprestasi akademik diukur dengan skala motivasi berprestasi akademik yang disusun berdasarkan karakteristik, yaitu memiliki tanggungjawab yang besar, mempergunakan umpan timbal balik dalam perbuatannya, adanya kecenderungan untuk memilih risiko yang sedang dalam melakukan tugasnya, dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert. Pilihan yang diberikan antara lain: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

b. *Burnout*

Dalam penelitian ini *burnout* diukur dengan skala *burnout* yang disusun berdasarkan karakteristik *burnout* yaitu kelelahan emosi, kelelahan fisik, depersonalisasi, dan pencapaian pribadi yang rendah. Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert dengan pilihan sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya (dalam Prasetyo dan Jannah, 2005). Azwar (dalam Wisnubroto, 2009) mengemukakan validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam bahasa yang lebih sederhana, validitas menurut Chaplin (1999) yaitu bahwa alat-alat tersebut bisa mengukur menurut kenyataannya seperti yang dikehendaki untuk diukur.

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi yang ada pada indikator ini tidak beubah-ubah dengan kata lain konsisten (dalam Prasetyo dan Jannah, 2005). Menurut Azwar (dalam Wisnubroto, 2009) reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya bila suatu pengamatan dilakukan dengan perangkat ukur yang sama lebih dari satu kali, hasil pengamatan itu sama. Bila tidak sama, maka perangkat ukur tersebut tidak reliabel (dalam Prasetyo dan Jannah, 2005).

Pada penelitian ini, skala motivasi berprestasi akademik dibuat berdasarkan ciri-ciri, yaitu memiliki tanggung jawab yang besar, mempergunakan umpan balik dalam perbuatannya, adanya kecenderungan untuk memilih risiko yang sedang (moderat) dalam melakukan tugasnya dan berusaha melakukan sesuatu dengan cara baru (inovatif) dan kreatif. Ciri-ciri tersebut digunakan untuk membuat serta menyusun item-item yang kuat untuk dijadikan sebuah alat tes yang berbentuk skala. Pada skala

*burnout* didasari oleh karakteristik *burnout* yaitu kelelahan emosi, kelelahan fisik, depersonalisasi, dan pencapaian prestasi yang rendah.

Sebelum menjadi alat tes terlebih dahulu dilakukan validitas isi (*content validity*) pada kedua skala tersebut. Menurut Gregory (dalam Djaali dan Muljono, 2007), validitas isi adalah menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas/butir dalam suatu tes/instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proposional perilaku sampel yang dikenali tes tersebut, artinya tes mencerminkan keseluruhan konten/materi yang diujikan/yang seharusnya dikuasai secara proposional. Kemudian dilakukan uji *try out* yang dimana dilakukan dalam situasi dan kondisi testing yang sebenarnya sehingga respons jawaban subjek merupakan respons yang sesungguhnya (dalam Azwar, 2008).

Pada pengujian validitas item untuk skala *burnout* dan motivasi berprestasi akademik menggunakan *total item correlation* dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan total item yang dihitung dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment Karl Pearson* yang lebih dikenal dengan korelasi bivariat, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel dimana dua variabel diukur dan mempunyai tingkatan dan arah. Tingkatan hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1 yang dinamai dengan koefisien korelasi (dalam Emzir, 2009) . Penghitungan ini dibantu dengan program *SPSS ver 18.0 for windows*. Pengujian reliabilitas item menggunakan formulasi *Alpha Cronbach* atau

lebih dikenal dengan namakoeffisien reliabilitas alpha, yaitu suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (*singlet-trial administration*) (dalam Azwar, 2008). Pengujian reliabilitas yang dibantu dengan program *SPSS ver 18.0 for windows*.

Rumus Koefisien Reliabilitas Alfa (*Alpha Cronbach*):

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2  
 $S_x^2$  = Varians skor skala

Rumus Korelasi *Product Moment* Karl Person (Korelasi Bivariat):

$$r = \frac{(n \sum_{i=1}^n X_i Y_i) - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\left( \sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \right) \left( \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2} \right)}$$

### G. Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis mengenai hubungan antara *burnout* dan motivasi berprestasi digunakan korelasi *product moment Karl Pearson* dengan bantuan program *SPSS ver 18.0 for windows*.